



GAMBARAN KONSEP DIRI LANSIA DI KOTA BANDA ACEH

Nabilla Amanda¹, Rahmawati², Nurul Hadi³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala
¹nabilla_a@mhs.usk.ac.id, ²rahma_wati@usk.ac.id

Abstrak

Permasalahan kesehatan sering dirasakan seiring bertambahnya usia seseorang. Hal ini dapat terjadi karena proses menua yang mengakibatkan penurunan pada kondisi fisik, psikologis dan sosial, sehingga mempengaruhi lansia dalam menilai dirinya sendiri (konsep diri). Konsep diri memiliki peranan penting bagi lansia, konsep diri yang positif menunjukkan penerimaan diri baik, sedangkan konsep diri negatif menunjukkan lansia merasa rendah diri dan cenderung gagal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran konsep diri lansia di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional study*, dengan teknik *non probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini lansia di Kota Banda Aceh yang berjumlah 201 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terpimpin, analisa data yang digunakan adalah distribusi frekuensi. Instrumen penelitian menggunakan *Subjective Aging Perception Scale* (SAPS). Hasil penelitian didapatkan bahwa konsep diri lansia berada pada kategori positif (98,0%) dan kategori negatif (2,0%). Konsep diri pada lansia merupakan masalah penting untuk diperhatikan. Peneliti menyarankan bagi seluruh pelayanan kesehatan agar dapat memberikan edukasi kepada lansia maupun keluarga untuk lebih peduli terhadap kebutuhan fisik, mental dan kesehatan lansia agar konsep diri lansia menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Lansia, Konsep Diri

Abstract

Health problems are often experienced as a person ages. This can occur due to the aging process which results in a decline in physical, psychological, and social conditions, thus affecting the elderly in assessing themselves (self-concept). Self-concept has an important role for the elderly, a positive self-concept shows good self-acceptance. In contrast, a negative self-concept shows the elderly feel low self-esteem and tend to fail. This research aims to determine the self-concept description of elderly people in Banda Aceh City. This research uses a descriptive design with a cross-sectional study approach, with non-probability sampling techniques. The sample in this study was 201 elderly people in Banda Aceh City. The data collection technique was using guided interviews, and the data analysis used was frequency distribution. The research instrument used the Subjective Aging Perception Scale (SAPS). The research results showed that the self-concept of elderly people was in the positive category (98.0%) and the negative category (2.0%). Self-concept in the elderly is an important issue to pay attention to. Researchers suggest that all health services can provide education to the elderly and their families to care more about the physical, mental, and health needs of the elderly so that the elderly's self-concept becomes better.

Keywords: Elderly, Self-concept

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author : Rahmawati

Address : Jl. Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Email : rahma_wati@usk.ac.id

Phone : 085277340734

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah lanjut usia (lansia) secara global terbilang pesat. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang (WHO, 2013).

Jumlah lansia di Indonesia dari 18 juta jiwa (7,6%) tahun 2010 meningkat menjadi 27 juta jiwa (10%) pada tahun 2020, sehingga jumlah penduduk lansia Indonesia mencapai 10,48% pada tahun 2022. Hal ini menjadi masalah bagi Indonesia, dimana jumlah penduduk usia tidak produktif lebih banyak daripada penduduk usia produktif (BPS, 2022).

Provinsi Aceh merupakan salah satu dari 38 provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah lansia setiap tahun. Jumlah penduduk lansia di Kota Banda Aceh berjumlah 15.820 jiwa yang terdiri dari 7.888 jiwa lansia laki-laki dan 7.932 jiwa lansia perempuan (Dinkes Kota Banda Aceh, 2022).

Meningkatnya jumlah penduduk lansia menjadi sebuah tantangan, karena terdapat banyak permasalahan kesehatan dalam proses menua di antaranya penurunan kondisi fisik, psikologis, sosial, hal ini mempengaruhi lansia dalam menilai dirinya sendiri. Konsep diri adalah gambaran subjektif dari diri individu dan perpaduan dari perasaan, persepsi sadar dan bawah sadar, serta sikap (Potter & Perry, 2015).

Gambaran konsep diri positif dan konsep diri negatif pada lansia memiliki pengaruh yang besar, seseorang yang memiliki konsep diri positif mampu menerima konsekuensi dan hasil hidupnya, sedangkan orang dengan konsep diri negatif akan merasa cemas dan rendah diri karena kurangnya penerimaan terhadap dirinya sendiri (Putra & Usman, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Susilawati, Utomo, dan Hidayah (2018) meneliti tentang konsep diri pada lansia di panti werdha pangesti lawang, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden sebanyak 63% memiliki konsep diri yang positif. Hasil penelitian ditinjau dari aspek umur menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah umur >69-79 tahun memiliki konsep diri yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa lansia dengan umur yang lebih muda akan memiliki konsep diri yang positif dibandingkan dengan lansia yang berumur lebih tua.

Lansia dengan konsep diri negatif akan merasa apa yang didapatkan tidak akan berharga dibandingkan apa yang didapatkan orang lain, dan lansia akan gagal memenuhi kebutuhan fisik, mental serta kesehatannya (Cooper & Livingston, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran konsep diri pada lansia di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai tambahan informasi khususnya ilmu keperawatan tentang konsep diri pada lansia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh. Teknik sampling yang digunakan merupakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 201 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument baku dari *SAPS* (*Subjective Aging Perception Scale*), instrumen ini telah diuji validitasnya oleh Blanco, Olmo, Arbones, dan Bosch tahun 2004 melalui tahap *face validity*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat akan mendeskripsikan distribusi setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=201)

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Usia		
60-74 Tahun	169	84,1
75-90 Tahun	32	15,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	89	44,3
Perempuan	112	55,7
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	9	4,5
SD	56	27,9
SMP	36	17,9
SMA	64	31,8
S1	32	15,9
S2	4	2,0
Pekerjaan Terakhir		
PNS	30	14,9
Petani	6	3,0
Buruh Bangunan	4	2,0
IRT	90	44,8
Wiraswasta	71	35,3
Status Pernikahan		

Belum Menikah	3	1,5
Menikah	144	71,6
Janda	47	23,4
Duda	7	3,5
Tinggal Bersama		
Seorang Diri	13	6,5
Suami/Istri	19	9,5
Anak	44	21,9
Keluarga	123	61,2
Saudara	2	1,0
Riwayat Penyakit		
<i>Single Morbidity</i>	106	52,7
<i>Multiple Morbidity</i>	95	47,3
Lama Sakit		
<5 Tahun	142	70,6
5-10 Tahun	56	27,9
>10 Tahun	3	1,5
Total	201	100

Sumber Data Primer (diolah tahun 2023)

Distribusi data demografi pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian berusia rentang 60-74 tahun sebanyak 169 responden (84,1%). Responden penelitian berjenis kelamin perempuan sebanyak 112 responden (55,7%). Mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 64 responden (31,8%). Pensiunan pekerjaan responden mayoritasnya bekerja sebagai IRT sebanyak 90 responden (44,8%). Responden berstatus menikah sebanyak 144 responden (71,6%). Responden tinggal bersama keluarga memiliki jumlah yang tinggi yaitu sebanyak 123 responden (61,2%). Mayoritas responden dengan riwayat penyakit *single morbidity* sebanyak 106 responden (52,7%).

Gambaran Konsep Diri Lansia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsep Diri pada Lansia (n=201)

Kriteria	Frekuensi	(%)
Positif	197	98,0
Negatif	4	2,0
Total	201	100

Sumber Data Primer (diolah tahun 2023)

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar konsep diri pada lansia di Kota Banda Aceh berada pada kategori positif sebanyak 197 responden (98,0%) dan kategori negatif sebanyak 4 responden (2,0%).

Tabel 3. Tabel Silang Distribusi Frekuensi Demografi dengan Konsep Diri pada Lansia (n=201)

Data demografi	Konsep Diri			
	Positif		Negatif	
	F	%	F	%
Usia				
60-74	166	98,2	3	1,8
75-95	31	96,9	1	3,1
Jenis kelamin				
Laki-laki				
Perempuan	89	100,0	0	0
	108	96,4	4	3,6
Pendidikan				
Tidak Sekolah	9	100,0	0	0
SD	55	98,2	1	1,8
SMP	35	97,2	1	2,8
SMA	62	96,9	2	3,1
S1	32	100,0	0	0
S2	4	100,0	0	0
Pekerjaan				
PNS	30	100,0	0	0
Petani	6	100,0	0	0
Buruh Bangunan	4	100,0	0	0
IRT			4	
Wiraswasta	86	95,6	0	4,4
	71	100,0	0	0
Status				
Belum Menikah	3	100,0	0	0
Menikah	142	98,6	2	1,4
Janda	45	95,7	2	4,3
Duda	7	100,0	0	0
Tinggal Bersama				
Seorang Diri	13	100,0	0	0
Suami/Istri	18	94,7	1	5,3
Anak	41	93,2	3	6,8
Keluarga	123	100,0	0	0
Saudara	2	100,0	0	0
Riwayat Penyakit				
<i>Single Morbidity</i>	105	99,1	1	0,9
<i>Multiple Morbidity</i>	92	96,8	3	3,2

Sumber Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil lansia yang berumur 60-74 tahun memiliki konsep diri positif yaitu sebesar 166 (98,2%). Lansia dengan jenis kelamin perempuan memiliki konsep diri yang positif yaitu sebesar 108 (96,4%). Selanjutnya lansia dengan Pendidikan menengah memiliki konsep diri yang positif sebanyak 62 responden (96,9%). Lansia yang IRT lebih dominan memiliki konsep diri positif sebanyak 86 responden (95,6%). Status pernikahan pada lansia yang menikah dominan memiliki konsep diri yang positif sebanyak 142 responden (98,6%). Lansia yang tinggal bersama keluarga dominan memiliki konsep diri positif yaitu 123 responden (100,0%). Lansia dengan *single morbidity* sebanyak 105 responden memiliki konsep diri positif (99,1%), serta lansia dengan rentang sakit <5 tahun memiliki konsep diri positif sebanyak 139 responden (97,9%). Lansia yang berusia 60-74 tahun memiliki

konsep diri positif sebanyak 166 responden (98,2%) dan konsep diri negatif sebanyak 3 responden (1,8%), sedangkan pada usia 75-90 tahun memiliki konsep diri positif sebanyak 31 responden (96,9%) dan konsep diri negatif sebanyak 1 responden (3,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kusfitadewi (2016) dengan usia mayoritas responden >65 tahun, didapatkan hasil bahwa konsep diri yang dimiliki lansia mayoritas memiliki konsep diri yang positif, responden merasa bahwa dirinya senang, tidak merasa takut dan khawatir dengan perubahan dan penurunan kondisi fisik yang dialaminya, merasa bangga dengan kehidupannya, dan tidak merasa malu.

Lansia dengan jenis kelamin perempuan memiliki konsep diri positif sebanyak 108 responden (96,4%) dan konsep diri negatif sebanyak 4 responden (3,6%). Pada laki-laki yang memiliki konsep diri positif sebanyak 89 responden (100,0%). Jenis kelamin berpengaruh terhadap konsep diri seseorang, khususnya pada lansia perempuan yang lebih dominan mengalami ketidakstabilan emosional dan rentan terhadap stress. Kondisi emosional yang tidak stabil pada lansia perempuan memainkan peran penting dalam membentuk konsep diri (Rahmad, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian (Saptarena, Mulyono dan Anam, 2021), pada penelitian ini lansia perempuan umumnya lebih cenderung memiliki konsep diri yang positif dibandingkan lansia laki-laki, hal ini terlihat dari cara lansia perempuan menerima perubahan kondisi tubuh yang terjadi, khususnya dalam proses penuaan.

Lansia lulusan SMA sederajat yang memiliki konsep diri positif sebanyak 62 responden (96,9%) dan konsep diri negatif sebanyak 2 responden. Lansia lulusan SMP sederajat memiliki konsep diri positif sebanyak 35 responden (97,2%) dan konsep diri negatif sebanyak 1 orang (2,8%) sedangkan pada lulusan SD sederajat lansia yang memiliki konsep diri positif sebanyak 55 responden (98,2%) dan konsep diri negatif sebanyak 1 responden (1,8%). Menurut Santoso (2019) tingkat pendidikan responden memiliki pengaruh dalam memperoleh informasi terkait kesehatan dan memberikan dampak pada respon yang diberikan. Analisis persentase menunjukkan bahwa lansia dengan tingkat pendidikan menengah memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan lansia dengan tingkat pendidikan dasar. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik status kesehatan yang dimiliki.

Lansia dengan status menikah memiliki konsep diri positif sebanyak 142 responden

(98,6%) dan konsep diri negatif sebanyak 2 responden (1,4%). Responden berstatus janda pada penelitian ini memiliki konsep diri positif sebanyak 45 responden (95,7%) dan konsep diri negatif sebanyak 2 responden (4,3%). Menurut Marni dan Yuniawati (2015) dukungan sosial membawa pengaruh besar terhadap penerimaan diri seorang lansia, semakin baik dukungan sosial yang didapatkan, maka semakin baik pula penerimaan diri lansia terhadap dirinya. Dukungan sosial bisa berupa kasih sayang, perhatian, dan bimbingan. Menurut Sangian, Wowiling dan Malara (2017) dukungan emosional keluarga memiliki peran penting terhadap penerimaan diri lansia.

Lansia yang tinggal bersama keluarga lebih dominan yaitu sebanyak 123 responden (61,2%), lansia yang tinggal bersama anak sebanyak 44 responden (21,9%), dan sebanyak 13 responden (6,5%) lansia tinggal seorang diri. Lansia yang berstatus duda/janda sebagian besar tinggal bersama anak. Hasil dari penelitian ini lansia yang tinggal Bersama keluarga memiliki konsep diri positif sebanyak 100,0%. Menurut Wijayanti (2015) perawatan di rumah oleh keluarga dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap kesejahteraan personal lansia.

Lama rasa sakit yang dialami oleh lansia, memungkinkan menyebabkan beberapa komplikasi yang berpengaruh pada kesehatan fisik dan mental lansia (Rahmawati & Vivi Yanti, 2023). Riwayat penyakit pada responden lansia dalam penelitian ini di dominasi oleh single morbidity dengan konsep diri positif sebanyak 105 responden (99,1%). Dari sisi kesehatan, sekitar dua dari 5 lansia (42,09%) mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir dengan angka morbiditas lansia 20,71%. Keluhan kesehatan yang dicatat pada Susenas Maret 2022 diantaranya seperti panas, batuk, pilek diare, penyakit menahun, disabilitas dan kecelakaan. Kondisi kesehatan lansia merupakan cerminan dari gaya hidupnya, misalnya kebiasaan merokok. Data menunjukkan sebanyak 23,43% lansia masih merokok dalam sebulan terakhir dan sebagian besar diantaranya masih ada lansia yang merokok setiap hari (Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 201 responden lansia di Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa konsep diri pada lansia menunjukkan nilai positif sebanyak 197 responden (98,0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik penduduk lanjut usia*. Dikutip dari <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>
- Cooper, C., & Livingston, G. (2014). Mental health/psychiatric issues in elder. abuse and neglect. *Clinics in Geriatric Medicine*, 30, 839–850. Doi: 10.1016/j.cger.2014.08.011
- Marni, A., Yuniawati, R. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti wredha budhi dharma Yogyakarta. Dikutip dari <https://www.neliti.com/id/publications/241730/>
- Potter & Perry. (2015). *Fundamental of nursing: Konsep, proses and practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta: EGC
- Putra, G. J., & Usman. (2019). *Konsep diri pada pasien luka kaki diabetik*. Dikutip dari <http://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/handle/123456789/31>
- Sangian, L. M. L., Wowiling, F., & Malara, R. (2017). Hubungan dukungan emosional keluarga dengan penerimaan diri pada lansia di desa watutumou III. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*. Doi: <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i2.16841>
- Saptarena, Y. K., Mulyono, W. A., & Anam, A. (2021). Hubungan antara konsep diri dengan kepatuhan berobat pada lansia hipertensi di puskesmas wanadadi 2 banjarnegara. *Journal of Bionursing*. Doi: <https://doi.org/10.20884/1.bion.2021.3.3.114>
- Susilawati, S., Utomo, A. S., & Hidayah, N. (2018). Konsep diri pada lansia di panti werdha pangesti lawang. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 3, 16-25. Doi: 10.36916/jkm.v3i1.54
- Wijayanti, Setioko, b., Pandelaki, & EE. (2015). Toward housing for the elderly in Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5 (6), 53-60.
- World Health Organization. (2013). High blood pressure: Global and regional overview. Dikutip dari http://www.searo.who.int/entity/world_health_day/leaflet_burden_hbp_whd